

Efektivitas Model Pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) dalam Penulisan Puisi di Kelas II SDN Kedunggalar

Uci Ulfa Nur'afifah

STKIP Modern Ngawi; Indonesia; uciulfa@stkipmodernngawi.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Team Games Tournament;
Puisi

Article history:

Received 2023-06-18

Revised 2023-08-15

Accepted 2023-10-03

ABSTRACT

This research was motivated by the low poetry writing performance of students in the Indonesian language subject, particularly in the poetry section, in the second grade of SDN Kedunggalar. One proposed solution to address this issue was to implement the Team Games Tournament (TGT) teaching model. The aim of this research was to describe the improvement in poetry writing skills in the Indonesian language, specifically in the poetry section, among second-grade students at SDN Kedunggalar through the application of the TGT teaching model. The research employed a quantitative methodology, conducted through a series of phases including planning, implementation, observation, reflection, and data collection. The study was carried out in January 2022, involving 32 second-grade students, consisting of 15 males and 17 females. Data collection methods included documentation, observation, and testing. The results of the research indicated that the poetry writing skills of the students in the Indonesian language, poetry section, in the second grade at SDN Kedunggalar were significantly improved. This was reflected in the post-test results of the experimental group, which had an average score of 94.44 and a median score of 95.0. This represented an 80% improvement after the intervention. In conclusion, it can be inferred that the utilization of the TGT teaching model effectively enhanced the learning effectiveness of poetry writing skills among second-grade students in the Indonesian language subject, specifically in the poetry section, at SDN Kedunggalar.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Uci Ulfa Nur'afifah

STKIP Modern Ngawi; Indonesia; uciulfa@stkipmodernngawi.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kaitannya konteks pendidikan Indonesia, pengenalan kurikulum 2013 menandai perubahan signifikan dalam kerangka belajar mengajar. Kurikulum ini menempatkan penekanan kuat pada pembelajaran berbasis teks, mendorong siswa untuk terlibat dengan dan membuat berbagai bentuk konten tertulis. Dalam kerangka ini, salah satu keterampilan penting yang mendapat perhatian khusus

adalah menulis. Di bawah Kurikulum 2013, siswa diminta untuk menunjukkan kemampuan mereka untuk menghasilkan teks tertulis sebagai bagian dari perjalanan pendidikan mereka. Pendekatan ini sejalan dengan filosofi pendidikan (Tarigan 1995). Dalman menggarisbawahi bahwa menulis berfungsi sebagai sarana komunikasi di mana informasi disampaikan kepada orang lain menggunakan kata-kata tertulis. (Tarigan 1995) di sisi lain, menyoroti pentingnya menulis sebagai keterampilan bahasa yang penting untuk komunikasi tidak langsung, memainkan peran penting dalam pertukaran tertulis yang tidak melibatkan interaksi tatap muka.

Namun, terlepas dari pentingnya, menulis sering dipandang sebagai keterampilan yang menantang dibandingkan dengan kompetensi bahasa lainnya. Tantangan ini menjadi sangat relevan dalam konteks Kurikulum 2013, di mana siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide-ide mereka secara tertulis, memilih kosakata dan gaya yang sesuai, dan mempertahankan keterlibatan dengan proses pembelajaran. Dalam kerangka Kurikulum 2013, setiap pelajaran bahasa Indonesia mengharuskan siswa untuk terlibat dalam produksi teks tertulis. Meskipun demikian, penelitian ini mempersempit fokusnya ke ranah spesifik penulisan puisi. Fokus ini sejalan dengan kompetensi dasar kurikulum 3.5, yang melibatkan eksplorasi puisi anak-anak dalam bahasa Indonesia atau daerah melalui format tertulis dan lisan. Sub-kompetensi lebih lanjut menggambarkan hal ini dengan menetapkan bahwa siswa harus dapat mengenali bentuk-bentuk puisi yang benar yang tidak terkait dengan alam dan lingkungan (3.5.1) dan secara akurat mengidentifikasi bentuk-bentuk puisi yang terkait dengan alam (3.5.2).

Guna memberikan konteks bagi penelitian ini, penting untuk diakui bahwa pengamatan awal di SDN Kendunggal mengungkap bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas dua kurang berkembang. Nilai rata-rata mereka di bidang ini jauh di bawah nilai kelulusan minimum sekolah 70 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Kinerja buruk ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor:

- a. Kesulitan dalam Menghasilkan Ide Kreatif: Siswa berjuang untuk menghasilkan ide-ide kreatif untuk puisi mereka.
- b. Pemahaman yang Tidak Lengkap tentang Elemen Puisi: Siswa mungkin tidak sepenuhnya memahami komponen penting dari puisi.
- c. Partisipasi Kelas Rendah: Siswa sering menunjukkan perilaku pasif dan tidak terlibat selama pelajaran.
- d. Kurangnya Minat: Ketidaktertarikan umum tampaknya mempengaruhi motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pemilihan SDN Kendunggal sebagai lokasi penelitian dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan. Pertama, sekolah telah mengadopsi Kurikulum 2013, menjadikannya lokasi yang cocok untuk menyelidiki efektivitas kurikulum. *Kedua*, observasi lapangan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa di SDN Kendunggal menghadapi tantangan khusus dalam menulis puisi. Terakhir, prestasi akademik siswa, khususnya dalam penulisan puisi, tertinggal dari sekolah lain. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata siswa, yang berada di bawah nilai kelulusan minimum 70, dan persentase siswa yang rendah mencapai nilai ini (kurang dari 75%).

Mengingat tantangan pendidikan ini, penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mengevaluasi model pengajaran alternatif yang berpotensi meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Di antara berbagai model pembelajaran kooperatif yang tersedia, peneliti telah memilih untuk menyelidiki model *Teams-Games-Tournament* (TGT) karena potensinya untuk meningkatkan kemahiran menulis puisi. Proyek penelitian ini berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran *Teams-Games-Tournament* (TGT) dalam Mengajar Penulisan Puisi di Kelas II SDN Kendunggal." Studi ini akan menilai apakah model TGT dapat secara efektif mengatasi masalah pendidikan yang diidentifikasi dan mengarah pada peningkatan hasil penulisan puisi di kalangan siswa kelas dua di SDN Kendunggal.

2. METODE

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menilai secara komprehensif efektivitas proses pembelajaran di kelas II SDN Kendunggal.

Pendekatan ini melibatkan total 32 siswa dan menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest* sebagai kerangka penelitiannya. Pemilihan sampel penelitian, dalam konteks ini, mengacu pada pilihan yang cermat dari subset atau karakteristik spesifik dalam populasi yang lebih besar, seperti yang didefinisikan oleh (Sugiyono 2015). Menggambar dari definisi (Sugiyono 2019), jelas bahwa sampel mewakili subset yang berbeda dari keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang melibatkan pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu, seperti yang direkomendasikan oleh (Yusuf 2014)

Sumber data untuk penelitian ini mencakup berbagai pemangku kepentingan dalam lingkungan pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa kelas dua di SDN Kedunggal. Proses pengumpulan data beragam dan terdiri dari observasi, wawancara mendalam, dan tes standar. Selama tahap pengumpulan data, peneliti mempertahankan perspektif langsung dan langsung tentang implementasi metode pengajaran *Team Games Tournament* (TGT) dalam konteks pengajaran bahasa Indonesia di SDN Kedunggal. Selain itu, peneliti melakukan wawancara terstruktur dan terarah dengan informan, menggali wawasan dan informasi berharga.

Tahap analisis data berikutnya menggunakan metodologi statistik, dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25, untuk mendapatkan kesimpulan yang bermakna dan mendalam dari data yang dikumpulkan. Analisis mendalam ini bertujuan untuk mengungkap pola, tren, dan temuan signifikan yang menjelaskan efektivitas model pengajaran TGT dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Singkatnya, penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif komprehensif untuk menilai efektivitas proses belajar mengajar di kelas dua SDN Kedunggal. Desain penelitian yang dipilih, *One Group Pretest-Posttest*, berperan penting dalam mengevaluasi dampak model pengajaran TGT. *Purposive sampling* memastikan pemilihan sampel penelitian yang dipertimbangkan dengan baik. Proses pengumpulan data sangat luas, menggabungkan observasi, wawancara mendalam, dan tes standar, sementara analisis data menggunakan teknik statistik, dibantu oleh perangkat lunak SPSS versi 25, untuk memberikan wawasan yang ketat ke dalam tujuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti pertama-tama melakukan observasi untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menulis puisi. Penilaian kemampuan menulis puisi siswa didasarkan pada skor yang diperoleh dari tes kemampuan menulis puisi yang telah disusun oleh peneliti. Tes ini dirancang untuk mengukur sejauh mana siswa mampu mengidentifikasi, memahami, menganalisis, dan menentukan unsur-unsur puisi. Pengukuran kemampuan menulis puisi hanya dilakukan satu kali, yaitu setelah pemberian perlakuan atau postes. Perlakuan yang dimaksud di sini adalah penerapan model pembelajaran *Teams-Games-Tournament* (TGT) (Fauziyah dan Anugraheni 2020). Untuk lebih memahami data postes kemampuan menulis puisi siswa dalam kelompok penelitian setelah menerapkan model pembelajaran TGT, berikut beberapa penjelasan lebih lanjut:

Model Pembelajaran TGT, Model pembelajaran ini melibatkan pembagian siswa ke dalam tim kecil yang bersaing dalam permainan berbasis kuis atau tantangan (DELIMA 2019). Setiap tim harus berkolaborasi untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas yang diberikan. Model ini mendorong kerja sama antar siswa dan promosi pembelajaran bersama. Data postes, data postes adalah hasil evaluasi kemampuan menulis puisi siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan model TGT. Skor kemampuan ini mencerminkan sejauh mana siswa telah meningkat dalam hal mengidentifikasi, memahami, menganalisis, dan menentukan unsur-unsur puisi setelah perlakuan.

Analisis data, analisis data postes kemampuan menulis puisi akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak model pembelajaran TGT terhadap kemampuan siswa. Data ini akan membantu dalam menilai apakah penerapan model TGT telah memberikan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis puisi siswa. Dengan demikian, data postes ini akan menjadi indikator utama untuk mengevaluasi keberhasilan model pembelajaran TGT dalam meningkatkan

kemampuan menulis puisi siswa dalam penelitian ini. Data hasil postes kemampuan menulis puisi kedua kelompok penelitian dideskripsikan dalam tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Postes Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Penerapan Model Pembelajaran

		Descriptives		Statistic	Std. Error		
Metode Pembelajaran							
Kemampuan Menulis Puisi (Postes)	Kelas Eksperimen	Mean		94,44	,435		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	93,57			
			Upper Bound	95,31			
		5% Trimmed Mean		94,57			
		Median		95,00			
		Variance		12,123			
		Std. Deviation		3,483			
		Minimum		84			
		Maximum		100			
		Range		16			
		Interquartile Range		5			
		Skewness		-,511	,259		
		Kurtosis		,557	,590		
		Kelas Kontrol	Kelas Kontrol	Mean		85,56	,418
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	85,73	
Upper Bound	87,40						
5% Trimmed Mean				85,59			
Median				87,00			
Variance				11,202			
Std. Deviation				3,347			
Minimum				80			
Maximum				94			
Range				14			
Interquartile Range				4			
Skewness				-,200	,298		
Kurtosis				-,450	,590		

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 1, kita dapat menyimpulkan bahwa hasil post-tes kemampuan menulis puisi pada kelompok eksperimen memiliki skor rata-rata (*mean*) sebesar 94,44, dengan nilai median mencapai 95,00. Informasi ini memberikan gambaran bahwa hasil rata-rata dari *post-tes* kemampuan menulis puisi berada pada tingkat yang relatif tinggi. Dengan kata lain, siswa yang berada dalam kelompok eksperimen, setelah menerima perlakuan atau pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Teams-Games-Tournament* (TGT), menunjukkan kemampuan yang baik dalam menulis puisi dalam bahasa Indonesia.

Skor rata-rata yang mencapai 94,44 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dalam kelompok eksperimen mencapai pencapaian yang tinggi dalam kemampuan menulis puisi mereka. Nilai median yang cukup tinggi, yaitu 95,00, juga menegaskan bahwa sebagian besar siswa mencapai tingkat kemampuan yang baik dalam menulis puisi setelah mengikuti pembelajaran dengan model TGT.

Hasil ini sangat mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran TGT telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa model TGT mungkin menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi dalam bahasa Indonesia di tingkat kelas II SDN Kedunggalar. Namun, penting juga untuk melakukan analisis statistik yang lebih mendalam untuk memastikan bahwa perbedaan antara skor pre-tes dan post-tes adalah signifikan secara statistik. Ini akan membantu mengonfirmasi bahwa peningkatan kemampuan menulis puisi memang disebabkan oleh penerapan model pembelajaran TGT, bukan oleh faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi hasil tersebut.

Tabel 2. Memberikan Deskripsi Data, Termasuk Perbedaan Nilai Rata-rata untuk Keterampilan Menulis Puisi antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol dalam Hasil Post-Test

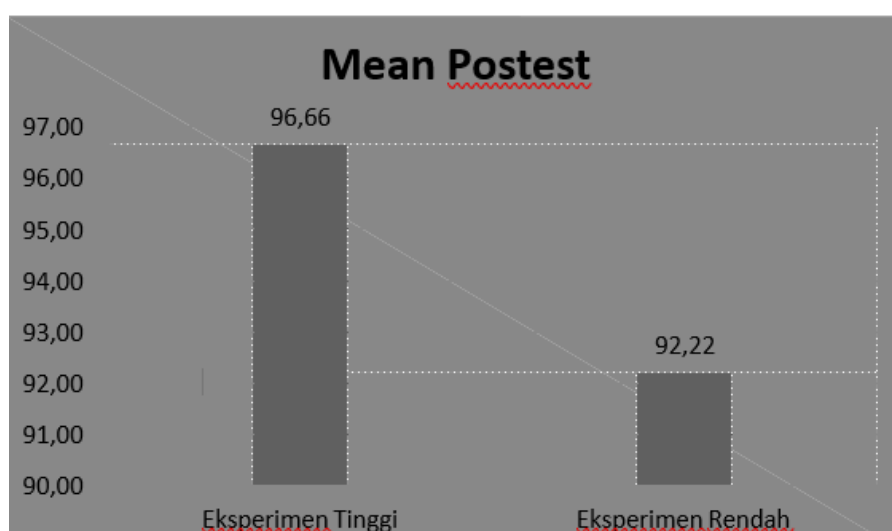
Sumber. Data Primer Diolah (Lampiran 7)

Variabel Bebas: Kemampuan Menulis Puisi			
	N	Mean Postes	Selisih
Kelompok Eksperimen	64	94,44	7,88
Kelompok Kontrol	64	86,56	

Tabel 2 di atas secara lebih jelas menggambarkan perbedaan dalam nilai rata-rata (*mean*) antara hasil *pre-tes* dan *post-tes* kemampuan menulis puisi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Grafik ini memberikan gambaran visual yang lebih komprehensif tentang bagaimana setiap kelompok mengalami perubahan kemampuan menulis puisi selama periode penelitian. Dalam grafik ini, garis biru mewakili kelompok eksperimen, sedangkan garis merah menggambarkan kelompok kontrol. Pada sumbu horizontal, kita memiliki waktu atau periode pengukuran, dengan "*Pre-tes*" menunjukkan nilai sebelum perlakuan atau pembelajaran, dan "*Post-tes*" menunjukkan nilai setelah perlakuan atau pembelajaran.

Pada awalnya, sebelum adanya intervensi atau perlakuan, kedua kelompok memiliki nilai yang relatif serupa dalam kemampuan menulis puisi. Namun, setelah kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Teams-Games-Tournament* (TGT), kita dapat melihat bahwa mereka mengalami peningkatan yang signifikan dalam nilai *post-tes* mereka.

Grafik ini juga mencerminkan bahwa perbedaan antara skor rata-rata *post-tes* dan *pre-tes* pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan perbedaan yang terlihat pada kelompok kontrol. Ini mengindikasikan bahwa model TGT mungkin efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang digunakan oleh kelompok kontrol. Dengan demikian, grafik ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak positif dari penerapan model TGT terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi dalam bahasa Indonesia di antara siswa kelompok eksperimen.



Gambar 1. Histogram Perbedaan Rata-rata Hasil Postes Kemampuan Menulis Puisi pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Mengacu pada Tabel 2 dan Gambar 1, menjadi jelas bahwa ada perbedaan substansial dalam skor rata-rata untuk keterampilan menulis puisi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan margin 7,88 poin. Untuk menguraikan lebih lanjut, para siswa dalam kelompok eksperimen,

yang terpapar model pengajaran Team Games Tournament (TGT), mencapai skor rata-rata yang lebih tinggi dalam keterampilan menulis puisi dibandingkan dengan rekan-rekan mereka di kelompok kontrol.

Perbedaan skor yang substansial ini sangat menunjukkan bahwa penerapan model pengajaran TGT telah memainkan peran penting dalam meningkatkan konstruksi kalimat dan kemampuan menulis puisi siswa. Kelompok eksperimen, yang mendapat manfaat dari model TGT, menunjukkan peningkatan yang patut dicatat dalam keterampilan mereka, membedakan mereka dari kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi yang sama. Pada intinya, temuan ini menggarisbawahi dampak positif dari model pengajaran TGT pada kemampuan siswa untuk membangun kalimat dan menulis puisi secara efektif dalam bahasa Indonesia. Data jelas mendukung kesimpulan bahwa perbedaan yang diamati dalam skor rata-rata dapat dikaitkan dengan pemanfaatan model TGT selama periode penelitian. Berikut ini dideskripsikan dan dijelaskan data postes kemampuan menulis puisi siswa pada kelompok penelitian berdasarkan efektivitas belajar. Data hasil postes kemampuan menulis puisi kedua kelompok penelitian dideskripsikan dalam tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Postes Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Efektivitas Model Pembelajaran TGT

		Descriptives		Statistic	Std. Error	
		Motivasi Belajar				
Kemampuan Menyusun Kalimat (Postes)	Tinggi	Mean		92,45	,626	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	91,26		
			Upper Bound	93,70		
		5% Trimmed Mean		92,53		
		Median		92,50		
		Variance		26,045		
		Std. Deviation		5,005		
		Minimum		82		
		Maximum		100		
		Range		18		
		Interquartile Range		8		
		Skewness		-,140	,299	
		Kurtosis		-,079	,590	
		Rendah	Mean		88,55	,587
			95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	87,37	
				Upper Bound	89,72	
			5% Trimmed Mean		88,61	
Median			89,00			
Variance			22,030			
Std. Deviation			4,694			
Minimum			80			
Maximum			97			
Range			17			
Interquartile Range			8			
Skewness			-,178	,299		
Kurtosis			-,090	,590		

Setelah mengkaji data yang tercantum dalam tabel 3 dengan cermat, muncul pemahaman yang lebih mendalam. Skor rata-rata, yang mencerminkan hasil post-test rata-rata untuk kemampuan menulis puisi, menonjol dengan angka 92,45 dalam kelompok yang ditandai dengan efektivitas belajar tinggi. Sementara itu, skor median, yang mewakili titik tengah dalam dataset ini, mendekati angka 92,50. Statistik ini bersama-sama mengungkapkan kisah yang kuat—sebuah pencapaian yang mengesankan dalam hal kemampuan menulis puisi di antara kelompok yang memiliki efektivitas belajar tinggi.

Apa yang diindikasikan oleh temuan ini adalah sebuah bukti yang signifikan terkait efektivitas model pembelajaran Team Games Tournament (TGT). Ini mengisyaratkan bahwa pendekatan pedagogis tertentu ini telah menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis puisi siswa, akhirnya menghasilkan tingkat kecakapan yang patut dirayakan. Dalam intinya, temuan ini mengungkapkan potensi transformatif dari metodologi pengajaran yang disesuaikan. Keberhasilan yang diamati di sini menekankan pentingnya mengenali dan mengatasi perbedaan individual dalam

efektivitas belajar. Dengan melakukannya, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif yang dapat menyesuaikan kebutuhan dan preferensi belajar yang beragam.

Penemuan ini memiliki implikasi yang lebih luas untuk praktik pendidikan, menekankan nilai fleksibilitas dan adaptabilitas pedagogis untuk memenuhi persyaratan unik siswa. Ini menampilkan potensi pendekatan berpusat pada siswa seperti model TGT dalam memfasilitasi peningkatan belajar yang signifikan, khususnya bagi mereka dengan efektivitas belajar tinggi. Secara ringkas, data yang ditampilkan dalam tabel 4.3 menyajikan cerita yang kuat tentang kemajuan yang signifikan dalam kemampuan menulis puisi di antara siswa dengan efektivitas belajar tinggi. Ini menggarisbawahi efektivitas model pembelajaran TGT dan menyoroti pentingnya mengakomodasi profil belajar yang beragam dalam lanskap pendidikan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis puisi Indonesia antara siswa yang diajar menggunakan model pengajaran *Team Games Tournament* (TGT) dan mereka yang diinstruksikan menggunakan metode pengajaran konvensional. Analisis data deskriptif menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok TGT menunjukkan keterampilan menulis puisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan rekan-rekan mereka dalam kelompok pengajaran konvensional. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa model pengajaran TGT memiliki efek positif yang lebih nyata pada peningkatan keterampilan menulis puisi dibandingkan dengan pendekatan pengajaran konvensional.

Selain itu, diamati perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis puisi Indonesia antara siswa yang tergolong memiliki efektivitas belajar tinggi dan siswa yang tergolong memiliki efektivitas belajar rendah. Analisis data deskriptif menunjukkan bahwa siswa dengan efektivitas belajar yang tinggi menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam keterampilan menulis puisi mereka dibandingkan dengan rekan-rekan mereka dengan efektivitas belajar yang rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas belajar berdampak pada keterampilan menulis puisi.

Namun, berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan ANOVA, tidak ditemukan pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran TGT dengan efektivitas pembelajaran keterampilan menulis puisi. Singkatnya, temuan ini menyoroti pengaruh menguntungkan dari model pengajaran TGT pada kemampuan siswa untuk membangun kalimat dan menulis puisi secara efektif dalam bahasa Indonesia. Mereka juga menggarisbawahi pentingnya efektivitas belajar dalam membentuk keterampilan menulis puisi. Yang penting, penelitian ini tidak mengidentifikasi efek interaksi yang signifikan antara model pengajaran dan efektivitas pembelajaran dalam kaitannya dengan keterampilan menulis puisi.

REFERENSI

- Delima, I. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Tgt (*Teams Games Tournament*) Modifikasi Metode Gasing Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta" [http://repository.radenintan.ac.id/6394/1/SKRIPSI INTAN DELIMA.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/6394/1/SKRIPSI%20INTAN%20DELIMA.pdf).
- Fauziyah, Nur Endah Hikmah, dan Indri Anugraheni. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4 (4): 850–60. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.459>.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, PD. 2019. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1995. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.

